

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan tradisi. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang khas, yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Salah satu bentuk warisan budaya yang sarat makna adalah Festival Hudoq Pekayang, sebuah ritual adat masyarakat Dayak Bahau di Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Festival ini menampilkan tari Hudoq yang menggunakan topeng kayu dengan bentuk unik, serta dilengkapi dengan berbagai simbol yang mencerminkan hubungan harmonis manusia, alam, dan roh leluhur (Ghafur, 2024). Ghafur (2024) mengkaji bagaimana kebijakan pariwisata mengubah/men-komodifikasi upacara Hudoq dan implikasinya terhadap pelestarian budaya dan ekonomi lokal sangat berguna untuk bagian analisis kebijakan dan tantangan strategi pengembangan.

Seiring dengan berkembangnya pariwisata budaya, Festival Hudoq Pekayang memiliki peluang besar untuk menjadi daya tarik wisata unggulan yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Festival ini bukan hanya sekadar pertunjukan seni dan ritual, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif, seperti produksi kerajinan topeng, kostum tradisional, kuliner khas, hingga jasa wisata.

Trisnawati, dkk (2023) fokus pada potensi topeng Hudoq sebagai sumber nilai kultural dan produk kreatif cocok untuk bagian pengembangan produk ekonomi kreatif dan edukasi budaya. Namun, dalam praktiknya, pengembangan festival sebagai daya tarik wisata masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur, promosi yang belum optimal, serta rendahnya keterlibatan masyarakat

lokal dalam mengembangkan produk kreatif berbasis budaya.

Peran kearifan lokal dalam pembangunan ekonomi desa berbasis wisata, *lokal wisdom* merupakan seperangkat nilai budaya yang dapat memperkuat identitas daerah sekaligus meningkatkan daya tarik wisata dan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan komunitas setempat. Dalam perspektif ini *lokal wisdom* tidak menjadi nilai budaya semata tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi berbasis pariwisata berkelanjutan (Shambono, dkk, 2025).

Kearifan lokal yang terkandung dalam Festival Hudoq Pekayang dapat menjadi landasan bagi strategi pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Penting untuk mempunyai landasan budaya, etika pemanfaatan tradisi dalam strategi ekonomi guna menjelaskan variasi makna, fungsi sosial, dan transformasi Hudoq saat dipertontonkan ke publik/turis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam strategi pengembangan pariwisata, festival ini tidak hanya mampu melestarikan tradisi, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan Festival Hudoq Pekayang sebagai daya tarik wisata berbasis kearifan lokal yang mendukung pembangunan ekonomi masyarakat Mahakam Ulu. Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif (Cultural Festival of Kalimantan included in KEN 2024) Sumber kebijakan dan promosi nasional yang menyebut Hudoq Pekayang sebagai event budaya yang didorong dalam strategi pariwisata relevan untuk konteks kebijakan dan peluang pendanaan/promosi. Hudoq pekayang juga telah menjadi 110 Event Terpilih Karisma Event Nusantara (KEN) 2024 yang di adakan di kampung Long Isun, Kec. Long Pahangai, Kab. Mahakam Ulu, ini membuat event ini menjadi peluang yang bagus untuk Masyarakat Kabupaten Mahakam Ulu menarik wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan sektor pariwisata. Pendapatan dari Kabupaten Mahakam Ulu masih bergantung pada dana dari pusat oleh sebab itu event ini bisa menjadi salah satu langkah nyata untuk membuat

mahulu bisa berdiri diatas kaki sendiri.

Festival ini untuk menjadi pelestarian budaya, promosi seni tradisional dan kreativitas masyarakat setempat, serta wadah pengembangan ekonomi kreatif melalui pemeranan produk UMKM dari interaksi dengan wisatawan. Keunikan tarian Hudoq, ragam topeng dan musik tradisionalnya, serta partisipasi aktif dari 13 kampung di Kecamatan Long Pahangai menjadi daya tarik wisata yang potensial untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik (Wonderful Indonesia, 2024)

Selain aspek budaya dan wisata, penyelenggaraan Festival Hudoq Pekayang juga mencerminkan kearifan lokal yang kuat serta nilai kebersamaan, gotong-royong, dan solidaritas dalam masyarakat adat Mahakam Ulu. Hal ini selaras dengan komitmen pemerintah daerah untuk melestarikan budaya lokal sekaligus membuka peluang pengembangan sektor pariwisata dan potensi ekonomi kreatif yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (prokopim Mahakam Ulu, 2024). Namun demikian, masih diperlukan kajian ilmiah yang mendalam dalam rangka merumuskan strategi pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal melalui Festival Hudoq Pekayang sebagai daya tarik wisata, oleh karena itu penelitian ini berupaya menggali lebih jauh tentang peran festival budaya tersebut dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembanguana ekonomi lokal, sejumlah peneliti menekankan bahwa pariwisata berbasis budaya mampu menciptakan kesempatan kerja, memicu pengembangan UMKM, serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal ketika dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan bersinergi dengan startegi pembangunan yang berencana (Mahmudin, 2024). Namun demikian, potensi budaya seperti Festival Hudoq Pekayang belum secara optimal dikaji dalam konteks strategi pembangunan ekonomi berbasis kearifan lokal, penelitian ini

diperlukan untuk secara ilmiah merumuskan bagaimana festival budaya dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang efektif serta bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal yang sesuai dengan kearifan lokal yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Kecamatan Long Pahangai.

Kearifan lokal dalam konteks pariwisata didefinisikan sebagai nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan berpotensi menjadi daya tarik wisata serta menciptakan pengalaman autentik, pengembangan pariwisata budaya berbasis kearifan lokal perlu melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan daya tarik dan berkelanjutan destinasi wisata (Khaerunissa, dkk, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi Festival Hudoq Pekayang sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Mahakam Ulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Festival Hudoq Pekayang sebagai daya tarik wisata berbasis kearifan lokal?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif melalui Festival Hudoq Pekayang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis potensi Festival Hudoq Pekayang sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Mahakam Ulu.
2. Mengidentifikasi kendala dalam pengembangan Festival Hudoq Pekayang sebagai daya tarik wisata berbasis kearifan lokal.
3. Merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif melalui Festival Hudoq Pekayang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah literatur akademik mengenai hubungan antara kearifan lokal, pariwisata budaya, dan pengembangan ekonomi kreatif.
- b. Memberikan kontribusi pada kajian ekonomi budaya dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal.
- c. Penelitian ini memperkaya konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan menampilkan peran aktif masyarakat adat dalam perencanaan festival.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah Kabupaten Mahakam Ulu dalam mengelola Festival Hudoq Pekayang sebagai daya tarik wisata.
- b. Menjadi acuan bagi komunitas adat dan masyarakat lokal dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis budaya.
- c. Menjadi rujukan bagi pelaku pariwisata, UMKM, dan pihak swasta dalam mengembangkan kerja sama berbasis potensi lokal.

1.5 Sistematis Pelaporan dan Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini merupakan penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pelaporan dan penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab kedua adalah bagian yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III. Metode Penelitian

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai sistem berjalannya penelitian, data dan sumber data, alat analisis yang digunakan, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Bab keempat adalah bagian hasil dan pembahasan. Peneliti membahas hasil penelitian berupa analisis data melalui suatu kajian dengan naratif, dan penjelasannya.

BAB V. Penutup

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan, dari penelitian serta saran-saran dari peneliti

